

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor penting yang dapat meningkatkan ketersediaan pangan dan dapat meningkatkan pendapatan para petani. Revolusi pertanian secara modern menjadi salah satu tuntutan pada saat ini sehingga akan merubah gambaran akan petani dan sektor pertanian. Adanya perubahan tersebut akan menjadikan peningkatan terhadap pendapatan, mampu untuk menyerap tenaga kerja, dan mampu memberikan dampak positif lainnya. Salah satu kegiatan agroindustri yang mampu bersaing di tengah arus globalisasi saat ini adalah agroindustri cincau hitam.

Cincau hitam merupakan bahan makanan tradisional yang terbuat dari ekstrak tanaman janggolan yang telah dikeringkan. Tanaman cincau hitam (*Mesona palustris*) atau biasa dikenal dengan janggolan adalah salah satu tumbuhan yang termasuk pada suku *Labiatae*. Tanaman cincau hitam berasal dari Asia dan tersebar di Negara Philipina, Indonesia dan Myanmar. Di Indonesia sendiri, tanaman ini mudah dijumpai didaerah Sulawesi Utara, Jawa, dan Bali. Tanaman cincau hitam atau janggolan mudah dibudidayakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, terutama di daerah dataran menengah hingga dataran tinggi (Thomas, 1992). Tanaman janggolan bermanfaat sebagai bahan pangan fungsional, karena tanaman ini dipercaya mengandung nilai gizi yang cukup baik dan dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi (Widyaningsih, 2012). Jika ditinjau dari kandungan mineral dan vitaminnya, menurut studi pada Direktorat Gizi, Departemen Kesehatan dalam Astawan (2002), daun tanaman janggolan mengandung nilai gizi yang cukup baik per 100 gramnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Komponen zat gizi daun cincau hitam

No	Komponen	Kandungan
1	Energi	122 (kkal)
2	Protein	6 (g)

3	Lemak	1 (g)
4	Karboidrat	26 (g)
5	Kalsium	100 (mg)
6	Fosfor	100 (mg)
7	Besi	3,3 (mg)
8	Vitamin A	10,750 (SI)
9	Vitamin B1	80 (mg)
10	Vitamin C	17 (mg)
11	Air	66,0 (mg)

Sumber : Direktorat Gizi, Departemen Kesehatan dalam Astawan (2002).

Tanaman janggelan merupakan tanaman yang mampu untuk dapat hidup pada kondisi yang kering dan tidak subur tanahnya serta sebagai komoditas agribisnis dan agroindustri yang dapat memberikan keuntungan bagi petani yang membudidayakannya. Tinggi tanaman ini sekitar 50 cm dengan daun berwarna hijau, berbentuk lonjong, tipis lemas, ujungnya runcing, serta pangkal tepi daun bergerigi dan berbulu (Pitojo & Zumiaty, 2005). Bagian tanaman cincau hitam atau janggelan yang mempunyai kegunaan adalah bagian daun dan bagian batangnya yang dapat menghasilkan ekstrak gel cincau yang lebih banyak (Pitojo & Zumiaty, 2005).

Cincau hitam atau cao merupakan gel berupa agar-agar yang berwarna hitam kecokelatan yang berbahan dasar dari ekstrak daun janggelan yang telah dikeringkan dengan bantuan proses pemanasan dan penambahan pati. Cincau hitam lebih dikenal oleh masyarakat sebagai makanan pencuci mulut atau sekedar isi minuman pelepas dahaga. Cincau hitam adalah bahan makanan/minuman yang memiliki kandungan terbesar yaitu air hampir mencapai 98 % sehingga cincau hitam lebih cocok sebagai bahan campuran es. Namun jika diketahui dari bahan dasar pembuatnya, produk cincau hitam juga dapat dikonsumsi secara langsung untuk digunakan sebagai obat alternatif untuk menyembuhkan penyakit seperti demam, diare, dan tekanan darah tinggi (Widyaningsih, 2012).

Home industry cao atau produksi cincau hitam merupakan salah satu ritel makanan/minuman yang termasuk dalam skala usaha tradisional. Dilihat dari segi permintaan konsumen, dan meningkatnya populasi setiap tahun maka permintaan terhadap produk cincau hitam juga meningkat. Bisnis tersebut dapat memberikan keuntungan yang cukup besar, karena tidak membutuhkan modal yang banyak namun memiliki nilai ekonomis dan keuntungan yang cukup tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, UMKM merupakan sebuah usaha atau bisnis yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, atau badan usaha yang telah memenuhi syarat sebagai suatu usaha. Usaha produksi cincau hitam merupakan salah satu industri yang berpotensi untuk dikembangkan, mengingat produk cincau hitam memiliki tingkat permintaan cukup besar dan memiliki prospek yang cukup baik untuk kedepannya. Usaha pembuatan cincau hitam dapat berkembang dengan baik karena lancarnya pemasaran karena banyak masyarakat yang menyukai makanan ini sebagai campuran es terutama di bulan Ramadhan.

UD Gading Joyo merupakan skala usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai produsen pengolahan produk cincau hitam yang terletak di Jl. Teuku Umar, Gang VIII Rt/002 Rw/006, Kelurahan Tegalbesar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 2012 yang didirikan oleh Bapak Eko selaku pemilik usaha. Produk yang dihasilkan dari UD Gading Joyo ini berupa cincau hitam, dawet hijau dan mutiara merah. Pada skala permintaan produk, konsumen lebih memiliki minat tinggi terhadap produk cincau hitam dibanding produk lainnya. Hal ini dikarenakan dalam permintaan pasar produk dawet hijau dan mutiara merah menurun per-harinya sehingga dalam memproduksi produk dawet hijau dan mutiara merah, UD Gading Joyo berada pada skala kecil atau bahkan tidak melakukan produksi apabila menerima banyak barang return dari pelanggan. Sehingga dalam penelitian ini berfokus kepada produk cincau hitam karena dirasa mampu memberikan gambaran akan keuntungan dari UD Gading Joyo.

Dalam mengelola produknya, UD Gading Joyo menggunakan peralatan produksi sederhana yang bersifat konvensional dan semi manual. Hal tersebut

membuat proses produksi cincau hitam masih berada pada skala kecil dan terbatas sehingga perusahaan masih belum mampu untuk memenuhi permintaan konsumen. Dalam memasarkan produknya, UD Gading Joyo tidak terlalu aktif dalam melakukan kegiatan promosi dan pemasaran, yang dilakukan perusahaan yaitu hanya berfokus pada cara promosi dari mulut ke mulut saja dengan relasi yang kurang luas dan tidak melakukan promosi seperti menggunakan iklan di media sosial maupun menyebarkan pamflet tentang produk cincau hitam sehingga konsumen hanya terbidik di wilayah Jember dan belum bisa sampai ke luar daerah, selain itu SDM yang masih belum memiliki keahlian dibidangnya sehingga struktur organisasi dan pembagian tugas belum bekerja secara efektif, serta pencatatan keuangan yang masih menggunakan aplikasi sederhana dan terbatas sehingga mengakibatkan data keuangan yang dihasilkan tidak akurat dan tidak rinci. Oleh karena itu, UD Gading Joyo berupaya untuk memaksimalkan dan melakukan pengembangan pada kegiatan produksi, pemasaran, keunikan dari kemasan produk, serta kegiatan operasional perusahaan dalam memproduksi cincau hitam pada UD Gading Joyo.

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas, maka masih terdapat beberapa aspek yang perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan pada UD. Gading Joyo. Pada setiap aktivitas bisnis sangat penting dan diperlukan proses pengambilan keputusan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan usaha melalui pendekatan *decision support system* (DSS). Menurut Basuki (2016) sistem pendukung keputusan (DSS) adalah sistem berbasis komputer yang interaktif, yang membantu mengambil keputusan dalam menggunakan data dan model untuk menyelesaikan masalah yang tidak terstruktur. Pendekatan *decision support system* (DSS) dapat menjadi alternatif untuk membantu menganalisis permasalahan yang sedang terjadi dalam perusahaan sehingga dapat mengatasi permasalahan yang mencakup beberapa aspek diantaranya aspek hukum, pemasaran, produksi, manajemen dan sumber daya manusia, lingkungan dan keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil dari analisis aspek non finansial dan aspek finansial dari UD Gading Joyo berdasarkan aplikasi DSS ?
2. Bagaimana rekomendasi pengembangan yang dapat dilakukan UD Gading Joyo berdasarkan aplikasi DSS seperti pada aspek hukum, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan dan aspek keuangan ?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka beberapa tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui hasil analisis pada aspek non finansial dan aspek finansial UD Gading Joyo berdasarkan aplikasi DSS.
2. Untuk mengetahui rekomendasi pengembangan dari aplikasi DSS seperti pada aspek hukum, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan dan aspek keuangan pada UD. Gading Joyo.

## **1.4 Manfaat**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis  
Bagi penulis berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman secara langsung dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi pada perusahaan dalam upaya pengembangan usaha berdasarkan analisis aplikasi DSS.
2. Bagi perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam

mengambil keputusan mengenai perkembangan perusahaan di UD. Gading Joyo.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Khususnya pada pengembangan usaha melalui aplikasi DSS.